

SKRIPSI

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAN MASYARAKAT DIBIDANG
SIMPAN PINJAM DI DESA LOLOAN KECAMATAN BAYAN
KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2018-2019**

*The Rule Of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) In
Improving community Welfare In The Save Of Loans In Loloan
Village District Bayan North Lombok In 2018-2019*



OLEH

FIRNADI
NIM: 216110105

KONSENTRASI KEBIJAKAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

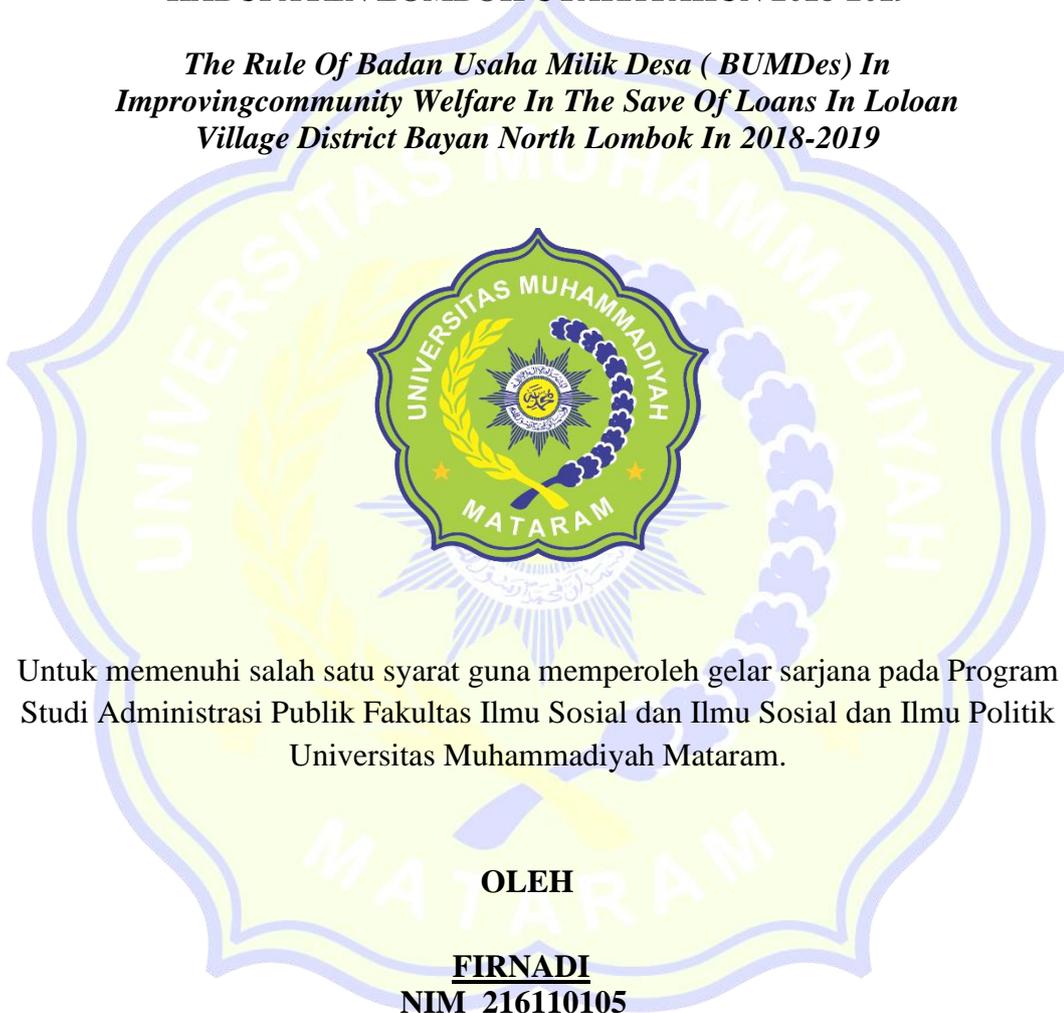
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MATARAM

TAHUN 2020

SKRIPSI

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAN MASYARAKAT DI BIDANG
SIMPAN PINJAM DI DESA LOLOAN KECAMATAN BAYAN
KABUPATEN LOMBOK UTARATAHUN 2018-2019**

*The Rule Of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) In
Improvingcommunity Welfare In The Save Of Loans In Loloan
Village District Bayan North Lombok In 2018-2019*



Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

OLEH

FIRNADI

NIM 216110105

KONSENTRASI KEBIJAKAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MATARAM

TAHUN 2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

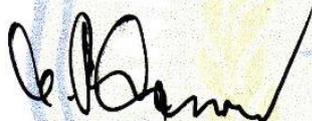
Skripsi Ini Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Di Ujikan Ke Panitia Ujian
Skripsi Program Studi Administrasi Publik Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 1 Februari 2020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



(Drs. H. Abdurrahman, MM)
NIDN. 0804116101

Dosen Pembimbing II



(M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP)
NIDN. 0809039203

Mengetahui,

Program Studi Administrasi Publik

Ketua



(RAHMAD HIDAYAT, S.AP., M.AP)
NIDN. 0822048901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAN MASYARAKAT DI BIDANG
SIMPAN PINJAM DI DESA LOLOAN KECAMATAN BAYAN
KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2018-2019**

Oleh :

FIRNADI

NIM. 216110105

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji
Pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.**

Mataram, 1 Februari 2020

Tim Penguji

1. **Drs. H. Abdurrahman, MM**
NIDN. 0804116101


(_____)
Ketua

2. **M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP**
NIDN. 0809039203


(_____)
Anggota

3. **Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN. 0831126204


(_____)
Anggota

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



(Dr. H. Muhamad Ali, M.Si)
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNAYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firmadi

NIM : 216110105

Programa Studi : Administrasi Publik

Instansi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di bidang Simpan Pinjam Di Desa Loloankecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara tahun 2018-2019.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip sebagai acuan berdasarkan kode etika ilmiah, dan sepanjang sepengetahuan saya belum pernah digunakan sebagai skripsi atau karya ilmiah pada perguruan tinggi manapun untuk memperoleh gelar keserjanaan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Mataram, Februari 2020
METERAI
TEMPEL
TOL
4354AFF9 1858
5000
LIMA RIBURUPIAH

FIRNADI
NIM. 216110105



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMANI
 NIM : 216.110.105
 Tempat/Tgl Lahir : SOLOAN, 29-11-1994
 Program Studi : APM, Publik
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 085.337.465.354
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SIMPANG RINJAM DI DESA SOLOAN KECAMATAN BAHAN KABUPATEN LAMBAK UTARA 2019

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 18-01-2020



NIM. 216 110 105

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

 Iskandar. S.Sos. M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTO

**Dipaksa,
Terpaksa,
Terbiasa,
Bisa,
Luar biasa**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Orang tua saya tercinta ibuku nijarim dan bapakku itradi yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan aku dan selau memberikan aku motivasi moril mupun materil juga do'a yang tanpa lelah, merakalah pahlawan dalam hidupku.
2. Untuk adikku srimuni terimakasih telah sebagai patner di rumah dan sebaginpenyambung lidah tatkala ada keinginan yang di inginkan dan selalu di sampaikan kepada ibu dan bapak, semoga kamu kelak bisa lebih dari aku yang sekarang, jadilah kebanggan keluarga.
3. Untuk seluruh keluarga besar mirawan yang tidak bisa ku sebutkan-satu persatu.
4. Untuk seseorang yang selalu sabar dan membantu di saat dalam keadaan sulit, dan selalu memberikan saran dan motivasi.
5. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak bia ku sebutkan satu persatu dan temen-kontrakan yang selau susah senang di jalani saat masa perkuliahan
6. Untuk semua keluarga besar karang taruna suli mekar desa loloan
7. Untuk kampus universitas muhammadiyah mataram terimakasih karena telah menjadi universitas tempatku menuntut ilmu dan mendapatkan gelas sarjan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WR..WB

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan Rahmat dan Ridho-nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul“ Peran Badan Usaha milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Bidang Simpan Pinjam di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok utara” Tak lupa Shalawat serta salam dicurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa Membimbing Umatnya jalan yang di Ridhoi-nya.

Pada kesempatan ini, saya hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membeikan dukungan kepada saya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, ucapan terima kasih ini ditunjukan kepada:

1. Bapak Dr.H. Arsyad Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Drs. H.Abdurrahman, MMselaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini.
4. M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP.,M.IPselaku dosen pembimbing keduadalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Mahyudin SH. Selaku Kepala Desa Loloan Beserta Jajaranya
6. Bapak Sapriadi Selaku Manajer BUMDES Loloan

7. Kedua orang tua saya Amaq Itradi dan Inaq Nijarim

8. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, saya menyadari bahwa ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena pada hakikatnya kesempurnaan hanya milik ALLAH SWT, tuhan semesta alam. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi saya dan pembaca sekalian.

Sekian. Wassalamualikum WR...WB...

Mataram, Februari 2020

FIRNADI
NIM. 216110105

ABSTRAK

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAN MASYARAKAT DI BIDANG SIMPAN PINJAM DI DESA LOLOAN KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2018-2019

Firnadi¹, Drs. H.Abdurrahman, MM²,M. Ulfatul Akbar Jafar S.AP.,M.IP³

¹ mahasiswa

²PembimbingUtama

³ PembimbingPendamping

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam kesejahteraan masyarakat di Bidang Simpan Pinjam dan apa saja faktor penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bidang Simpan Pinjam.

Jenis penelitian ini ialah penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Manajer BUMDES, BPD, dan Masyarakat. Metode pengumpulan Data yang digunakan ialah Observasi, wawancara dan Dokumentas, Analisis Data yang digunakan ialah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data (Penyajian Data), Verifikasi dan kesimpulan.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Bidang Simpan Pinjam yaitu membawa Dampak yang signifikan (nyata) terhadap perkembangan warga Desa Loloan dilihat dari meningkatnya tingkat kesejahteraan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat produktivitas Masyarakat disamping itu juga masyarakat menjadi lebih mandiri dengan usaha-usaha yang mereka kerjakan saat ini karena sebelumnya pendapatannya rendah setelah bergabung sebagai nasabah semakin meningkat dengan berbagai persyaratan yang tidak rumit dan bunganya yang rendah. Factor penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bidang Simpan Pinjam yaitu adanya kredit macet, atau tingkat pengembalian kredit masih rendah dan akibat dampak gempa bumi pada bulan juli tahun 2018 sehingga banyaknya nasabah yang menunggak sesuai dengan angsuran yang disepakati.

Kata kunci : Peran, BUMDES, Kesejahteran Masyarakat, Simpan Pinjam

ABSTRACT

THE ROLE OF BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE IN THE FIELD OF SAVINGS AND LOANS IN LOLOAN VILLAGE, BAYAN DISTRICT NORTH LOMBOK REGENCY IN 2018-2019

Firnadi¹, Drs. H. Abdurrahman, MM², M. Ulfatul Akbar Jafar S.AP., M.IP³

¹ student

²The First Guide

³ Advisors

This study aims to determine the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in the welfare of the community in the field of Savings and Loans and inhibiting factors the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in improving the welfare of the community in the field of Savings and Loans. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The informants in this study were the village head, BUMDes manager, BPD, and the community. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is data collection, data reduction, data presentation, data verification, and conclusions.

The results showed that the role of BUMDes in improving the welfare of the community in the field of savings and loans had a significant (real) impact on the development of the residents of Loloan Village as seen from the improved level of welfare, education level, and level of community productivity. In addition, the community has also become more independent with the businesses they are currently doing because previously their income was low; after joining as a customer his income has increased with various uncomplicated requirements and low interest rates. The inhibiting factor of the role of BUMDes in improving the welfare of the community in the Savings and Loans Sector is the presence of bad loans, or the rate of return on credit is still low. As a result of the earthquake in July 2018 many customers were in arrears according to the agreed installments.

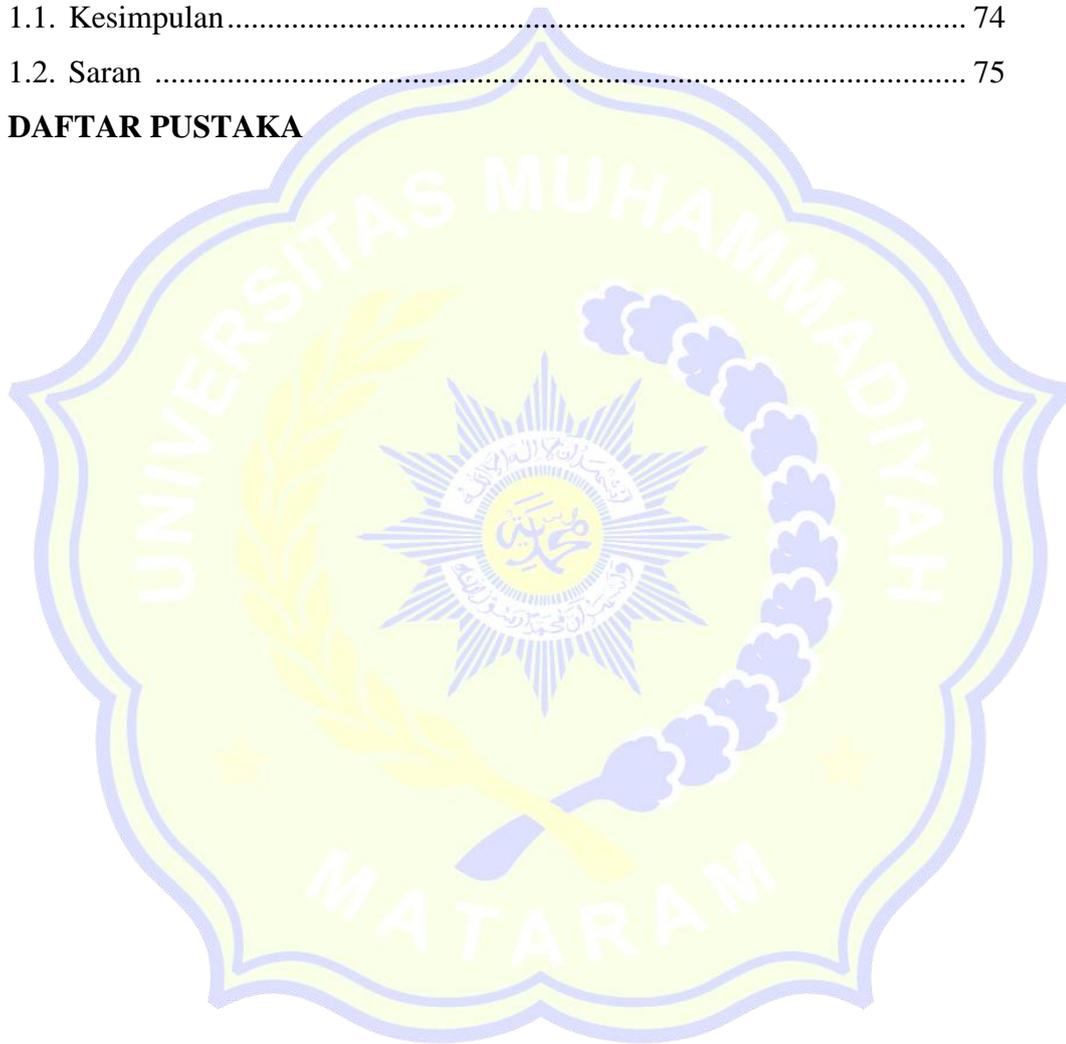
Keywords: Role, BUMDes, community welfare, savings and loans.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.LatarBelakangPenelitian	1
1.2.RumusanMasalah	9
1.3.TujuandanManfaatPenelitian	9
1.2.1. TujuanPenelitian	9
1.2.2. ManfaatPenelitian	9
1. ManfaatTeoritis	9
2. ManfaatPraktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. PenelitianTerdahulu.....	11
2.2.Teori	14
2.2.1. Pengertian Peran	14
2.2.2. Badan Usaha MilikDesa	15
2.2.2.1. Konsepn PerananBadan Usaha Milik Desa (BUMDES).....	15
2.2.2.2. Tujuann danFungsiBadan Usaha MilikDesa (BUMDES).....	16
2.2.2.3. Peran Badan Usaha MilikDesa (BUMDES).....	17
2.2.2.4. Pendirian BUMDES	19
2.2.2.5. PengurusdanPengelolaan BUMDES	20

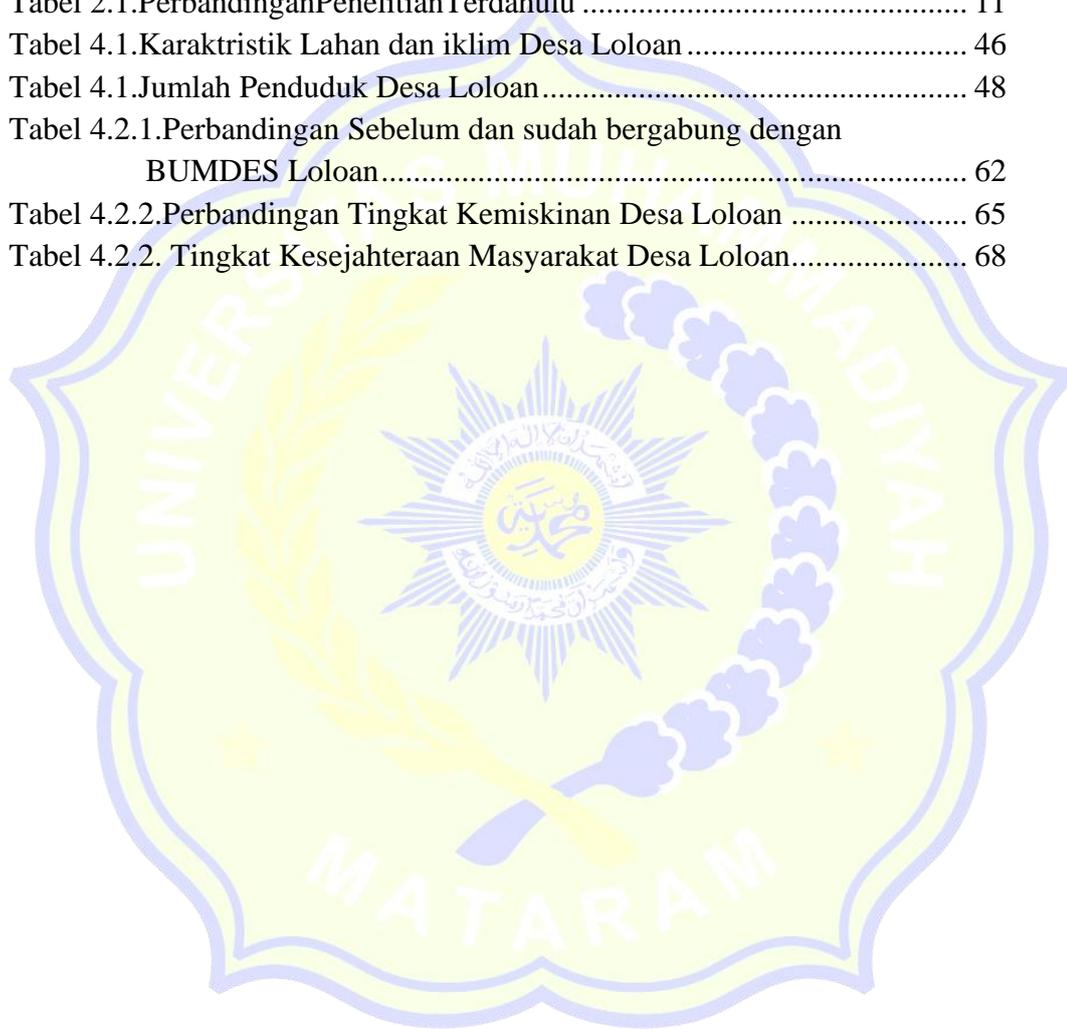
2.2.2.6. Keuangan BUMDES	21
2.2.2.7. Faktor Pendukung dan Penghambat BUMDES.....	22
2.2.2.8. LandasanDasarHukum BUMDES	23
2.2.2.9. PeraturanBupati Lombok Utara Nomor 1 Tahun 2013 TentangPengelolaanBadan Usaha MilikDesaLembagaKeuangan Mikro	25
2.2.3. Kesejahteraan Masyarakat	26
2.2.3.1. Pengertian Kesejahteraan	26
2.2.3.2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	29
2.2.4. SimpanPinjam	32
2.2.4.1. Konsep simpan pinjam	32
2.2.4.2. TujuanSimpanPinjam	32
2.2.4.3. ProsedurpelaksanaanSimpanPinjam	34
2.3. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. JenisPenelitian.....	36
3.2. WaktudanLokasiPeneltian.....	36
3.3. Informan Penelitian	37
3.4. Jenis Dan Sumber Data	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6. Teknik Analisis Data.....	41
3.7. Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. GambaranUmumLokasiPenelitian	45
4.1.1. Keadaan Wilayah DesaLoloan	45
4.1.2. Hasil Produksi Pertanian	48
4.1.3. Sosial Budaya dan Pendidikan	49
4.1.4. Gambaran Umum BUMDES Desa Loloan	50
4.1.4.1. Sejarah BUMDES	50
4.1.4.2. Kegiatan dan Hasil	51
4.1.4.3. Sarana dan Prasaran	52
4.1.4.4. Struktur Organisas BUMDES Desa Loloan.....	53
4.2. Pembahasan.....	57
4.2.1. Peran BUMDES LKM Desa Loloan untuk Meningkatkan	

Kesejahteraan Masyarakat di Bidang Simpan Pinjam	56
4.2.2. Dampak Terhadap Pengurangan Kemiskinan	65
4.2.3. Faktor Penghambat	69
4.2.3. Faktor Pendukung	71
BAB V PENUTUP	
1.1. Kesimpulan	74
1.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Penduduk Desa Loloan	5
Tabel 1.2. Jumlah Anggaran BUMDES sejak tahun 2015-2016	6
Tabel 1.3. Data Anggota Simpan Pinjam Desa Loloan Tahun 2018/2019 ...	7
Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1. Karakteristik Lahan dan iklim Desa Loloan	46
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Loloan	48
Tabel 4.2.1. Perbandingan Sebelum dan sudah bergabung dengan BUMDES Loloan	62
Tabel 4.2.2. Perbandingan Tingkat Kemiskinan Desa Loloan	65
Tabel 4.2.2. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Loloan	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.2.Struktur Organisasi BUMDES Loloan.....	53
Gambar 4.2.1.Foto Wawancara Peneliti Dengan Kepala Desa Loloan	57
Gambar 4.2.1.FotoWawancara Peneliti Dengan Manajer BUMDES Loloan	58
Gambar 4.2.1.FotoWawancara Peneliti dengan Pendagang kecil di Desa Loloan	59
Gambar 4.2.1.Foto Wawancara Peneliti dengan usaha Bengkel di Desa Loloan	59
Gambar 4.2.1 Foto Wawancara Peneliti dengan Petani di Desa Loloan	60
Gambar 4.2.1.Foto Wawancara Peneliti dengan Ketua BPD Desa Loloan	62
Gambar 4.2.2. Foto Wawancara Peneliti Dengan Masyarakat	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1LEBAR KONSULTASI

LAMPIRAN 2 BERITA ACARA

LAMPIRAN 3 SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 4 SURAT SURAT BALESAN PENELINITIAN

LAMPIRAN 5 PEDOMAN WAWNCARA

LAMPIRAN 6 FOTO DOKUMENTASI



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang karena sebagian besar penduduknya bermata pencarian disektor agraris, dikatakan agraris karena sebagian penduduk indonesia memiliki mata pencarian petani atau bercocok tanam, hingga kini mayoritas penduduk indonesia telah memanfaatkan sumber daya lam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya ialah dengan mengantungkan hidupnya disektor pertanian.Berdasarkan badan statistik (2013:4) dalam konteks pembangunan nasional, tujuan utama yang ingin dicapai adalah penigkatan Kesejahteraan Masyarkat. Hal yang sama juga dalam pembangunan pertanian, orientasnya harus diharapkan pada dua hal yaitu penigkatan pendapat petani, dan penigkatan daya saing produk pertanian dari dua hal tersebut adanya perbaikan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Menurut Eko Handoyo dan Marhaeni Pudji Astuti (2015;35) masyarkat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang luar biasa kompleks, demikian pula struktur sosial yang lainnya.

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riill langsung menyetuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan.Menurut Undang-undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenag untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepetingan masyarakat setempat

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak, asal usul, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia (NKRI), sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dan Desa saat ini tidak lagi ditempatkan sebagai latar belakang Indonesia melainkan telah menjadi halaman depan Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua hal pendekatan yaitu kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun Bachrein 2010 (dalam jurnal Maria Rosa 2016;156).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategis dalam mengembangkan dan pertumbuhan kesejahteraan Anasari ;2016 (dalam jurnal maria; 2016;156). Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.

Menurut (UU Nomor 32 Tahun 2014) BUMDes adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Hal tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor

47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa Desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya.

Menurut David Wijaya (2018;93) logika pendirian BUMDES didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, BUMDes adalah pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi dan berfokus pada kepentingan masyarakat melalui kontribusi pada penyediaan pelayanan sosial. BUMDes sebagai lembaga sosial itu bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Prinsip efisiensi dan efektifitas harus ditekankan saat menjalankan usaha. Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Kalaupun desa mendapatkan porsi membangun, anggaran yang mengucur boleh dikatakan sebagai 'sisa-sisanya'. Maka lahirnya UU Desa membuat Kepala Desa dan jajaran-nya membutuhkan waktu untuk mempelajari Undang-undang dan berbagai peran dan tanggung jawab baru berkaitan dengan datangnya BUMDes di desanya.

Keberhasilan BUMDes di Indonesia, menurut Nidia Zuraya (2018;41) Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDT) menyebutkan hingga November 2018 jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) telah mencapai 41 ribu unit diseluruh Indonesia. Puluhan ribu BUMDES ini tersebar di 74.957 Desa yang ada di Indonesia dan sudah mencapai 64 persen bahkan mendekati 70 persen dari seluruh desa yang sudah memiliki BUMDES.

Dibeberapa kabupaten telah banyak desa yang mempunyai BUMDes, ada yang secara mandiri mengembangkan potensi ekonomi desa yang ada, ada juga yang didorong oleh pemerintah kabupaten setempat dengan diberikan stimulan permodalan awal dari APBD kabupaten melalui dana hibah dengan status dana milik masyarakat desa dan menjadi saham dalam BUMDes dengan ini munculnya Peraturan Bupati Lombok Utara Nomor Tahun 2013 pasal 1 bahwa Badan Usaha Milik Desa Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat BUMDes LKM adalah Lembaga Keuangan Mikro yang sahamnya paling sedikit 60% (enam puluh persen) dikuasai oleh Badan Usaha Milik Desa.

Sedangkan Dalam undang-undang no 6 Tahun 2014 pasal 1 bahwa desa adalah desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional

yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan peneliti menjelaskan data jumlah Penduduk Desa Loloan yang sumbernya dari Kantor Desa Loloan sebagai berikut Didesa Loloan, kecamatan Bayan, kabupaten lombok utara, merupakan sebuah desa yang memiliki 10 dusun yaitu dusun loloan 730 jiwa, batu geratung 613 jiwa, tanak petak daya 505 jiwa, tanak petak lauk 340 jiwa, tanak lilin 434 jiwa, Montong kemuning 345 jiwa, telaga segoar 491 jiwa, tanjung biru 371 jiwa, lendag lokok re 200 jiwa dan torean 590 jiwa dengan jumlah keseluruhan 4.619 jiwa, jadi dapat disimpulkan bahwa Dusun Loloan memiliki begitu banyak Sumber Daya Manusia yang penduduk rata-rata mata pencarian sebagai petani.

Disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Dusun Loloan cukup banyak dengan berbagai mata pencarian beraneka ragam seperti bercocok tanam, usaha-usaha kecil dan lain-lain disamping itu dilihat dari kondisi Desa Loloan peran BUMDES dapat membantu dalam memberikan pinjaman untuk menjalankan usaha-usaha dari Masyarakat Desa Loloan.

Jumlah dana ADD yang diterima oleh BUMDes dari Desa Loloan berkisar antara 70 sampai 100 juta pertahun, dana ini dikelola oleh BUMDes untuk menjalankan program-program BUMDes di Desa Loloan dan data lengkapnya dapat dilihat dari sumber Data Kantor Desa Loloan sebagai berikut pada tahun 2015 desa memberikan

dana kepada BUMDes sebesar 100 juta, pada tahun 2016 sebesar 84.413.000, tahun 2017 sebesar 100 juta dan pada tahun 2019 sebesar 75 juta, khususnya pada tahun 2018 tidak ada dana yang masuk dikarenakan tidak ada laporan anggaran dana dari menejer BUMDes.

Disimpulkan dari data diatas bahwa, kenapa dana yang masuk sering turun naik dikarenakan Penyertaan Modal BUMDes oleh Desa merupakan kewenangan Desa sebagai Forum pemilik, dan tidak ada batasan minimal, maksimal dan Desa mempunyai alasan sebagai berikut, setiap tahunnya anggaran Keuangan Desa berubah, hasil Analisis Laporan Tahunan BUMDes, dan Prioritas Keuangan Desa yang tertuang di APBDes.

Berikut ini ditambah juga dengan data Masyarakat yang melakukan transaksi Simpan Pinjam di BUMDES LKM yang sangat membantu dalam proses pelaksanaan dari BUMDES itu sendiri dan Datanya sebagai berikut yang kita ambil hanya 20 orang di setiap tahun 2018 dan 2019.

Tabel 1.3.

Data Anggota Simpan Pinjam Desa Loloan Tahun 2018/ 2019

No	Tanggal/bln /th	Nama anggota	Alamat
1	5/1/2018	Suandi	Dusun tanak lilin
2	11/1/2018	Serini	Dusun loloan
3	12/2/2018	Hapipudin	Dusun torean
4	13/2/18	Misatif	Dusun tanak petak daya
5	15/3/18	Tawanom	Dusun BT gerantung
6	17/3/18	Asmalif	Dusun torean
7	2/4/2018	Amirudin	Dusun loloan
8	6/4/2018	Iq aton	Dusun lokok re

9	2/5/2018	Iq ratsinem	Dusun BT gerantung
10	11/5/2018	Firman	Dusun BT gerantung
11	8/6/2018	Saridi	loloan
12	10/6/2018	Samsu	BT gerantung
13	11/7/2018	Aq sabar	Dusun loloan
15	28/8/18	Aq juli	Barung birak
16	13/10/18	Mayasih	Dusun BT gerantung
17	25/10/18	Sarmadi	Dusun TG segoar
18	15/11/18	Iq jasik	Dusun loloan
19	6/12/2018	Darmadi	Dusun BT gerantung
20	26/12/18	Aq riki	Dusun TGL segoar
Debitur tahun 2018			403
No	Tanggal/bln /th	Nama anggota	Alamat
1	16/1/19	Fendi	Batu Geratung
2	27/11/19	Amirudin	Dusun Loloan
3	14/1/19	Asniwati	Dusun torean
4	20/3/19	Arsaji	Dusun barung birak
5	17/7/19	Bapak selam	Dusun Loloan
6	10/11/2019	Rianti	Dusun tanak lilin
7	14/6/19	Amaq Dendy	Dusun MT kemuning
8	11/5/2019	Ratmadi	Dusun barung birak
9	12/13/2019	Itradi	Dusun tanak petak daya
10	10/11/2019	Aq rani	Dusun MT kemuning
11	11/2/2019	Aq suardi	Dusun torean
12	4/4/2019	Ibu Asniwati	Dusun loloan
13	7/5/2019	Darmadi	Dusun BT gerantung
14	18/5/19	Susi Susanti	Dusun Lendang Lokok re
15	24/5/19	Amirudin	Dusun loloan
16	10/17/2019	Serini	Tanak Petak Lauk
17	28/10/19	Nursajib	Dusun loloan
18	11/8/2019	Mirdati	Dusun lokok re
19	29/11/19	Sumanom	Tanjung Biru
20	24/12/19	Amaq Diana	Telaga Segoar
Jumlah Debitur 2019			492

Berdasarkan Data diatas dapat dilihat terjadi peningkatan Jumlah anggota atau nasaah dari tahun 2018 sampai dengan 2019 BUMDES LKM di Bidang Simpan dengan jumlah Debitur tahun 2018 yaitu 403 dan jumlah Debitur 2019 yaitu 492 dengan ini dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun minat masyarakat untuk bergabung semakin meningkat

Observasi awal peneliti didesa Loloan memiliki begitu banyak sumber daya Manusia dan sumber daya alam yang luar biasa dilihat dari jumlah penduduk dan letak geografisnya yang sangat strategis yaitu terbentang dari kaki gunung rinjani sebelah selatan samapi ke pinngir panati di sebelah utara, di lihat dari letak geografisnya ini desa loloan memiliki sumber daya alam yang bagus di lihat dari hasil perkebunan, pertaniannya yang sangat melimpah, tetapi masyarakat masih kesulitan untuk mendapatkan modal untuk mengelola dan menggrap serta menjual hasil panennya keluar desa dikarenakan belum terlalu mengetahui bagaimana cara mengembangkannya dan promosi hasil panennya, belum lagi banyak calo yang meminkan harga hasil panen dan masih ada sistem ijon yang di lakukan oleh tengkulak atau penggepul itu sendiri serta belum maupun mengolah hasil panennya. Selain hasil pertanian dan perkebunan banyak masyarakat yang mengeluti bidang usaha lainya seperti pedagang dan usaha kecil lainya, dengan ini perlunya peran BUMDes LKM itu sendiri untuk membantu masyarkat dan salah satunya melalui simpan pinjam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Menigkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Bidang Simpan Pinjam di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

1.2.Rumusan Masalah

Agar dalam pembahasannya lebih terarah dan berproses, maka penulis perlu membuat rumusan-rumusan yang menurut penulis penting dan tidak bisa disepelekan dari pembahasan ini, permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bidang Simpan Pinjam di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara?
2. Apa faktor penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bidang Simpan Pinjam di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian, adapun tujuan dari `penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam kesejahteraan masyarakat di Bidang Simpan Pinjam di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bidang

Simpan Pinjamdi Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

1.3.2. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat penelitian Teoritis

Bagi Akademik dan Masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pemikiran khususnya bagi pengembangan ilmu bisnis tentang konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat khususnya didesa Loloan.

2. Manfaat Penelitian praktis

Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa yang nantinya membaca skripsi ini. Selain itu, sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik pada fakultas ilmu sosial dan politik universitas muhammadiyah Mataram (UMM).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan tinjauan pustaka sebagai langkah dari penyusunan proposal peneliti agar terhindar dari kesaamaan judul dan lain-lain skripsi atau penelitian yang sudah ada sebelum-sebelumnya. Setelah mengadakan tinjauan pustaka, maka penulis menentukan jurnal yang membahas tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Simpan Pinjam.

Tabel 2.1.
Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel X dan Y	Metode	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Santika Rani Tahun 2018, Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipura Kabupaten Lampung Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ✓ Terhadap Kesejahteran Masyarakat Menurut Persepektif ekonomi Islam. 	Kualitatif	Adapun hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa BUMDES Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Karya Mulya Sari. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDES Karya Abadi itu sendiri. Sedangkandalam pandangan islam, masyarakat Desa Karya Mulya sari dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan al-dharuriyyah (primer), al-hajjiyyah (sekunder) dan al-thsaniyyah (pelengkap).
2.	Skripsi Yuli Wisyastuti Tahun 2017, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteran Masyarakat Pujokerto Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Perspektif ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ✓ Terhadap Kesejahteraan Islam 	Kualitatif	Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa BUMDES Sejahtera berdiri sejak tahun 2013 dan memiliki tiga unit usaha penyewaan <i>hand traktor</i> , unit usaha ternak sapi dan unit usaha pasar desa. Peran BUMDES sejahtera di desa Pujokerto yang sudah berdiri sejak tahun 2013 belum dapat memaksimalkan perananta dalam meningkatkan kesejahteraan

	islam			masyarakat, Masyarakat pujokerto sudah dapat dikatakan sejahtera dalam pandangan ekonomi islam karena telah mmenuhi kebutuhan <i>al-dharuriyyah</i> (primer), <i>al-hajiyyah</i> (skunder) dan <i>al-thsaniyyah</i> (pelengkap).
3.	Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni tahun 2016 dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta”	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ✓ Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes. 	Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa pada kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes.
4.	Ade Eka Kurniawan 2016, Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) ✓ Dalam penigkatan Pendapatan Asli Desa 	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli Desa sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, Dinamisator mengalami peningkatan. Peranan BUMDes Desa Lanjut sudah melakukan tugas sesuai dengan acuan BUMDes tersebut, tetapi terjadi tidak sesuai dengan yang di inginkan.hanya meningkat Rp. 3.940.000 saja.

5.	Skripsi Al Baqlianaaflurrahman tahun 2015, Analisis implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 5 Tahun 2011 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Yang Bergerak dalam Usaha Simpan Pinjam	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Analisis Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 5 Tahun 2011 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Yang Bergerak ✓ Dalam Usaha Simpan Pinjam 	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan implementasi dari peraturan daerah no 5 tahun 2011 tentang badan usaha milik desa dibidang usaha simpan pinjam yang dimana kegiatan usaha meliputi: menghimpun dana masyarakat desa dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito, menyalurkan kredit kepada masyarakat desa, melakukan pelayanan keuangan sebagai perantara atas nama bank atau lembaga, menerima pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, menerima sumbangan atau hibah yang tidak mengikat.
----	---	---	------------	---

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persamaan dan perbedan dari judul proposal yang saya buat dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Persamaan dan perbedaan dari Skripsi Santika Rani Tahun 2018 dengan proposal skripsi yang saya buat yaitu persamaannya terletak pada metode penelitian dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif sedangkan perbedaannya terletak pada judul penelitian dan lokasi penelitian, yang kedua persamaan dan perbedan dari Skripsi Yuli Wisyastuti Tahun 2017 yaitu Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian dan sumber data Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada judul dan lokasi yang berbeda, yang ketiga persamaan dan perbedaan dari Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni tahun 2016 Persamaan dari penelitian ini terletak pada tujuan penelitian Perbedan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian, judul peneliti dan lokasi penelitian.

Yang keempat Persamaan dan perbedaan dari Skripsi Ade Eka Kurniawan 2016 yaitu persamaannya terletak pada metode penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada judul penelitian dan lokasi penelitian sedangkan yang terakhir persamaan dan perbedaan dari Skripsi Al Baqlianaaflurrahman tahun 2015 yaitu Persamaan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif perbedaan terletak pada judul dan lokasi penelitian adapun judul.

2.2. Teori

2.2.1. Pengertian Peran

Peran berdasarkan kamus bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Berikut ini adalah beberapa pengertian peran menurut para ahli:

Menurut Soerjono Soekanto dalam jurnal Ade Eka Kurniawan (2016;10) menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (Setatus). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan, hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Sedangkan peranan menurut Mason dalam jurnal Ade Eka Kurniawan (2016;10) adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu didalam kehidupan bermasyarakat atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal

2.2.2.Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

2.2.2.1. Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa. yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Dalam konteks demikian konsep Badan Usaha Milik Desa menurut David Wijaya (2018;96), Pendiri BUMDes pun diposisikan menjadi kebijakan mewujudkan nawacita pertama, kedua, ketiga, kelima dan ketujuh dengan makna berikut:

1. UMDes merupakan salah satu strategi kebijakan menghadirkan institusi Negara (kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi) didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa (yang disebut tradisi berdesa)

2. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif.
3. BUMDes juga merupakan salah satu strategi kebijakan meningkatkan mutu hidup manusia Indonesia di desa.
4. BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa yang mampu mengerakkan unit-unit usaha strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

2.2.2.2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa ,Empat tujuan utama pendirian BUMDes Menurut Santika Rani (2018;28)dalam jurnalnya adalah:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa

3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

2.2.2.3. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut David Wijaya (2018; 120) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu penyediaan peningkatan layanan umum bagi masyarakat desa, pemanfaatan asset desa dan pemberian dukungan bagi usaha produksi masyarakat. Sedangkan Peran berdasarkan kamus bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, suatu konsep yang harus dibahas disini sebelum masuk ke BUMDes yaitu pengertian umum desa menurut Egon E. Bergel (dalam buku Rahardjo 1999;29) :

“Mendefinisikan desa sebagai “sebagai setiap pemukiman para petani , sebenarnya faktor pertanian bukanlah ciri yang selalu harus terletak pada setiap desa. Ciri utama yang terletak pada desa adalah fungsi sebagai tempat tinggal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relative kecil.”

Dengan perkataan lain suatu desa ditandai oleh keterikatan warganya terhadap suatu wilayah tertentu .keterikatan terhadap wilayah ini disamping terutama untuk tempat tinggal, juga menyangga kehidupan mereka. Dalam sosiologi jenis kelompok semacam itu yakni memiliki

ikatan kebersamaan dan ikatan terhadap wilayah tertentu pengertiannya tercakup dalam konsep komunitas.

Menurut Muhammad adib junaidi (2015;25) dalam jurnalnya peranan Bumdes Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu usaha kapitalistis dipedesan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan masyarakat .

Menurut Ade Eka Kurniawan (2016;14) dalam jurnal BUMDes adalah wahana untuk menjalankan usaha didesa. Dimana maksud usaha desa adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa antara lain :

1. Usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya.
2. Penyaluran Sembilan pokok bahan pokok ekonomi desa
3. Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan,perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis
4. Industry dan kerajinan rakyat

Pengembangan BUMDes membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan guna mencapai sasaran, Menurut David Wijaya (2018;140) perlunya pengembangan BUMDes antara lain:

1. Pengembangan unit usaha BUMDes idealnya bertumpu pada potensi dan kondisi local serta lebih berorientasi pada proses yang partisipatif.
2. Pengembangan BUMDes bukan hanya pada strategi pemecahan permasalahan saja, tapi sampai pada strategi rencana tindak pengembangan unit usaha.
3. Pengembangan BUMDes hendaknya melibatkan seluruh stakeholder, baik komponen masyarakat, pemerintah dan legislative serta dunia usaha.

2.2.2.4. Pendirian BUMDes

Pendirian BUMDes adalah salah satu pilihan desa pada gerakan usaha ekonomi desa, Menurut David Wijaya (2018;141-143) aktivitas-aktivitas dilakukan dalam pendirian BUMDes antara lain mencangkup:

- 1) Mendesain struktur organisasi
- 2) Menyusun uraian tugas (*job description*)
- 3) Menetapkan sistem koordinasi
- 4) Menyusun bentuk dan aturan-aturan kerja sama dengan pihak ketiga
- 5) Menyusun pedoman kerja organisasi BUMDes
- 6) Menyusun desain sistem informasi

- 7) Menyusun rencana usaha (*businessplan*)
- 8) Menyusun sistem administrasi dan akuntansi
- 9) Melakukan proses rekrutmen
- 10) Menetapkan sistem penggajian dan pengupahan
- 11) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan

2.2.2.5. Pengurus dan Pengelolaan BUMDes

Menurut Satika yani (2018;29) dalam jurnal yaitu Organisasi pengelolaan Bumdes hendaknya dilakukan terpisah dari organisasi pemerintah Desa, susunan kepengurusan organisasi pengelolaan BUMDes terdiri dari :

1. Penasehat
2. Pelaksana operasional
3. Pengawas

Susunan kepengurusan Bumdes dipilih oleh masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri tentang pedoman tata tertib dan mekanisme pengembalian keputusan musyawarah desa.

Menurut David Wijaya (2018;126) komitmen Pengurus. Syarat minimal untuk mengurus BUMDes ialah kemauan dan kemampuan . kemauan berupa kerja keras, kegigihan, pengorbanan dan

keiklasan sedangkan kemauan berupa daya kreatifitas, kapisitas pengelola. Kapasitas memimpin, jiwa kewirausahaan, dan lain-lain

Menurut David Wijaya (2018;137-138) prinsip-prinsip BUMDes penting untuk diuraikan agar bisa dipahami serta dipersepsikan dengan cara serupa oleh pemerintah desa, anggota atau penyerta modal ,BPD, pemerintah kabupaten, serta masyarakat. Terdapat enam prinsip dalam mengelola BUMDes, antara lain meliputi:

- 1) Kooperatif (kerja sama)
- 2) Partisipatif (sukarela)
- 3) Emansipatif (adil)
- 4) Transparan (terbuka)
- 5) Akuntabel (Tanggung jawab)
- 6) Berkelanjutan

2.2.2.6. Keuangan BUMDes

Sebelum membahas keuangan BUMDes, mari kita mengetahui dulu peran lembaga keuangan Pedesaan menurut sugianto(Dalam buku Soermaso 1996; 29-30).

”Berbicara mengenai peranan lembaga keuangan pedesaan dalam alam deregulasi ini, sebaiknya dimulai dari lembaganya, yaitu peranan lembaga di pedesaan. Kita sudah banyak mencoba mengentaskan kemiskinan melalui program-program, yaitu sebelum deregulasi perbankan, di mana peranan lembaga dipedesaan selalu dituntut dan ditonjol-tonjolkan, waktu itu harus sebagai *’agen of*

development''I harus memberikam kredit murah, dana-dana harus dari pemerintah”

Masalah keuangan dalam BUMDes secara umum diatur oleh kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP nomor 72 Tahun 2005. Berikut ini adalah sumber-sumber permodalan BUMDes yaitu pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten, pinjaman, penyertaan modal pihak lain atau kerja sam bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Modal BUMDes yang berasal dari pemerintah Desa adalah merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan Dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Pemprov, pemkab dapat berupa dana untuk tugas pembentukan, kerja sama usaha dapat dilakukan BUMDes dengan pihak swasta dan masyarakat. BUMDes dapat melakukan pinjaman keuangan kepada lembaga keuangan yang sah atau kepada pemerintah daerah. Persentase permodal BUMDes 51% adalah berasal dari desa, sementara sisanya berasal dari penyertaan modal dari pihak lain.

2.2.2.7. Faktor pendukung dan penghambat BUMDes

Faktor pendukung dan penghambat BUMDes Menurut David Wijaya (2018;131-132), pada umumnya, setiap bisnis yang dijalankan oleh swasta bergantung pada faktor-faktor ekonomi (modal, manajerial, kewirausahaan, teknologi, pasar) serta faktor politik meskipun pengaruhnya kecil . BUMDes lebih rumit dari bisnis swasta, BUMN, dan

BUMD, BUMDes merupakan bisnis kecil dan dan sederhana. Banyak pihak kurang tertarik BUMDes Karena skala kecil, kemampuan terbatas, serta tidak efisien. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat bukan hanya mencakup faktor ekonomi tetapi juga faktor politik dan sosial.

2.2.2.8. Landasan Dasar Hukum BUMDes

Undang-undang republik indonesia no 6 tahun 2014 tentang pemerintahan desa, tentang BUMDes dicantumkan dalam :

pasal 87, 88, 89, 89, dan 90

- 1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa.
- 2) BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- 3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah sebagai berikut :

UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1) „Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa““ PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa :

Pasal 78

- 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
- 2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
- 3) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Pasal 79 :

- 1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal
- 2) 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
- 3) Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari:
 - a) Pemerintah Desa;
 - b) Tabungan masyarakat
 - c) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota;

- d) Pinjaman; dan/atau
 - e) Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
- 4) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah desa dan masyarakat.

Pasal 80:

- 1) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundangundangan.
- 2) Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Pasal 81:

- 1) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan.
- 2) Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan
- 3) Daerah Kabupaten/Kota

2.2.2.9. Peraturan Bupati Lombok Utara Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Lembaga Keuangan Mikro pasal 2.3 dan 4 sebagai berikut:

- 1) Pasal 2

Maksud ditetapkannya Pengelolaan BUMDes LKM adalah untuk menyediakan pedoman pengelolaan BUMDes LKM agar sesuai

dengan asas keadilan, kebersamaan, kemandirian, kemudahan, keterbukaan, pemerataan, keberlanjutan, kedayagunaan dan kehasilgunaan.

2) Pasal 3

BUMDes LKM bertujuan untuk:

- a. meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat; b
- b. membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktifitas masyarakat; dan
- c. membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah.

3) Pasal 4

- a. Pendirian BUMDES LKM harus memenuhi persyaratan: a. Bentuk badan hukum Perseroan Terbatas;
- b. Memiliki besaran modal sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan; dan
- c. Mendapat izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan

2.2.3. Kesejahteraan masyarakat

2.2.3.1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Nasikun (dalam buku Muhammad dan Ahmad Tarmiji Alkhudri 2016 : 118) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indicator yaitu

:

1. Rasa aman (*security*)
2. Kesetaraan (*Equality*)
3. Kebebasan (*freedom*)
4. Dan jati diri (*identity*).

Sementara itu Bago Todaro (dalam buku Muhammad dan Ahmad Tarmiji Alkhudri 2016 : 118) kesejahteraan dapat dilihat dari tingkatannya, menurutnya kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskanya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Sedangkan Kesejahteraan masyarakat menurut Satika Rani (2018;33) dalam jurnalnya adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Dilihat dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, dan juga dapat melaksanakan fungsi sosial warga Negara. Upaya untuk mencapai kesejahteraan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kesejahteraan terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Kesejahteraan Perorangan, Kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya, kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan.
- 2) Kesejahteraan Masyarakat Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Adapun masalah-masalah yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada masyarakat menurut Lothar Gundling (Dalam buku Peter Haggul 1992;123-126) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemastian penerimaan informasi

Berbagai peraturan perundang-undangan nasional telah memuat ketentuan-ketentuan yang mengharuskan badan-badan yang bersangkutan untuk mengumumkan rencana kegiatan-kegiatan dalam penerbitan-penerbitan resmi dan atau melalui media masa, baik pada tingkat local, regional maupun pada tingkat nasional, tergantung pada ruang lingkup rencana kegiatan tersebut.

- 2) Informasi lintas- batas (*transfrontier*)

Masalah yang sangat penting adalah yang ditimbulkan oleh pencemaran lintas batas (*transfrontier pollution*). Bentuk-bentuk

dan kegiatan-kegiatan pencemaran tertentu di daerah-daerah perbatasan dapat melintasi batas-batas Negara dan memberikan dampak kepada warga masyarakat.

3) Informasi tepat waktu (*timely information*)

Peran serta masyarakat yang berhasil guna memerlukan informasi sedini dan seteliti mungkin. Informasi perlu diberikan pada saat belum diambil suatu keputusan yang mengingkat serta masih ada kesempatan untuk mengusulkan alternatif-alternatif.

4) Informasi lengkap (*comprehensive information*)

Mengenai isi yang perlu dituangkan dalam informasi terdapat banyak perbedaan-perbedaan yang berhubungan peran serta masyarakat.

5) Informasi yang dapat dipahami (*comprehensible information*)

Sesuatu informasi harus bisa dipahami oleh warga masyarakat, karena kalau tidak maka informasi tersebut tidak berguna sama sekali. Pengambilan keputusan dibidang lingkungan hidup sering meliputi masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat teknis ilmiah yang rumit. Namun tetap harus diusahakan agar informasi mengenai masalah tersebut dapat dipahami oleh masyarakat.

2.2.3.2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan masyarakat secara umum. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan

merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Menurut Wikipedia, sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh, menurut Wikipedia, dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Menurut Wikipedia pula, dalam kebijakan social, kesejahteraan sosial menunjuk kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil didapatkan. Tak perlu juga melakukan yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan. Kita hanya perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah.

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan factor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki

pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

2. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang

utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Jadi dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat bisa dilihat di tiga indicator sebagai bahan penentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2.4.Simpan Pinjam

2.2.4.1.Simpan Pinjam

Menurut ninik widiyanti dan sunindhia (1989:52-53) koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos yang ringan. Akan tetapi untuk memberikan pinjaman atau kredit koperasi memerlukan modal.Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri.Dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu.Oleh karena itu pula maka koperasi kredit dapat disebut koperasi simpan pinjam.

Fungsi pinjaman di dalam koperasi adalah sesuai dengan tujuan-tujuan koperasi pada umumnya, yaitu untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya, misalnya :

1. Dengan pinjaman atau seorang petani dapat membeli pupuk. Benih unggul, pacul dan alat-alat pertanian lainnya yang akan membantu meningkatkan hasil usaha tani lainnya, hal ini berarti membantu menaikkan pendapatannya, pendapatan yang bertambah berarti memperbaiki kehidupannya
2. Dengan uang pinjaman maka nelayan akan dapat membeli jarring penangkapan ikan yang baik sehingga diharapkan pendapatannya dapat bertambah.
3. Dengan uang pinjaman maka seorang buruh atau karyawan akan dapat membeli barang yang dapat dibeli dari upah atau gajinya sebulan, (misalkan mesin jahit, radio, sepeda motor, dan lain-lain). Dengan mengangsur pinjaman itu setiap bulan ia akan memiliki barang-barang itu untuk perbaikan hidupnya. Dengan cara itu pula ia dapat membelikan barang-barang untuk keperluan anaknya, seperti pakaian, buku-buku, sepeda dan sebagainya.

Parjimin nurzain dan Djabarudin Djohan (didalam buku ninik widiyanti dan sunindhia.1989; 54) Koperasi Simpan Pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggotanya secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

2.2.4.2. Tujuan Simpan Pinjam

Menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (1989;54) tujuan koperasi simpan pinjam adalah:

1. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 tujuan koperasi simpan pinjam adalah:

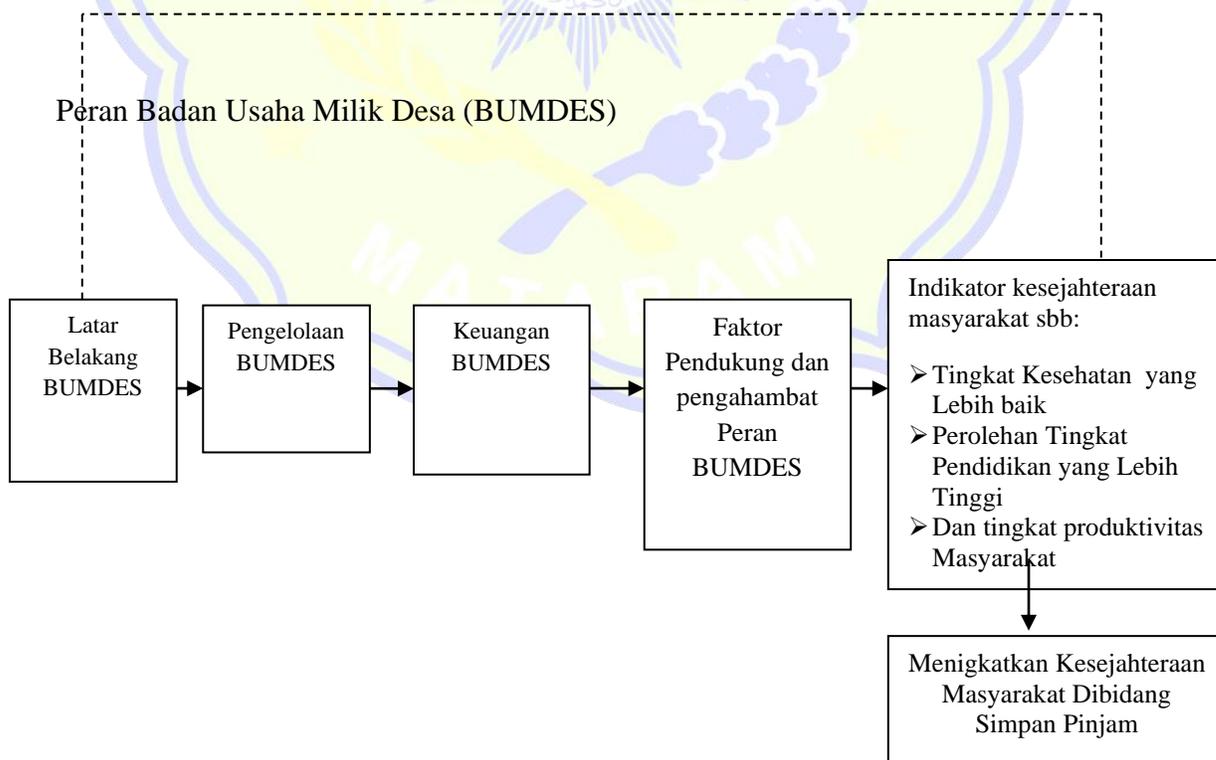
“Koperasi simpan pinjam bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi simpan pinjam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan pada umumnya masyarakat semua.

2.2.4.3. Prosedur pelaksanaan Simpan Pinjam

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian pengertian prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah: “Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemohon pinjaman, petugas dan pejabat pinjaman serta pihak terkait lainnya beserta kelengkapan administrasi/formulir/formulir yang diperlukan dalam proses permohonan simpan pinjam hingga saat pencairan pinjaman”. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan simpan pinjam adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh anggota koperasi yang akan melakukan pelaksanaan simpan pinjam dengan melakukan beberapa syarat atau ketentuan yang telah ditentukan.

2.3. Kerangka Berfikir





BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research and development*), selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik, Sugiono (2013;4).

Jadi jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan naturalistik atau kualitatif, penelitian Deskriptif menurut Lexy J. Moleong (2013;11) dengan ciri-ciri data yang dikumpulkan adalah

berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sogiyono (2013;292) tempat dan waktu penelitian merupakan dalam hal ini perlu dilakukan tempat dimana situsai sosial tersebut. Waktu yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu selama 1bulan, lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam mengakap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat, lokasi dalam penelitian ini berada dikantor desa dan kantor BUMDes yang berlokasi di desa loloan, kecamatan bayan, kabupaten lombok utara, alasan peneliti ini memilih lokasi ini karena ketersediaan data yang dibutuhkan, dekat dengan lokasi tempat tinggal dan peneliti mengetahui sejauh mana subyek dan obyek yang diteliti.

3.3. Informan Penelitian

Pemilihan informasi sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data informasi harus memenuhi syarat yang akan menjadi informan narasumber dalam penelitian ini adalah

Menurut Sogiyono (2013;85) *porpositive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. misalnya penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sample sumber datanya adalah orang yang ahli politik sedangkan *snow samplinhg* adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam sample ini, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau untuk melengkapi data yang diberikan oleh dua atau satu orang tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informasi penelitian dapat memberikan informasi dan selengkap-lengkapnyanya dan relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian yaitu orang-orang yang bersangkutan secara langsung dengan BUMDes yang secara langsung melakukan pelayanan umum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang simpan pinjam. Informan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepala Desa
2. BPD
3. Menejer BUMDES
4. Masyarakat/ Nasabah

3.4. Jenis dan sumber Data

1. Jenis Data

Dalam pelaksana Penelitian memerlukan data yang akurat agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan keberadaanya. Dalam melaksanakan penelitian ada 2 jenis data menurut Sogiyono (2013;8) yaitu :

1) Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang melihat suatu fakta dengan gejala dari kaulitas yang dideskripsikan suatu sistematis analisis data logis.

2) Data kuantitatif

adalah suatu data yang dapat menggambarkan suatu permasalahan dan gejala dari sifat kuantitas dan pada jenis data seperti ini diperlukan penguji statistik.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian naturalistik atau kualitatif, karena dalam penelitian ini akan memperjelaskan dan mendiskripsikan informasi-informasi yang dikumpulkan dari informan yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka

2. Sumber data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan skunder yaitu :

1) Data primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan, metode ini dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap menejer Bumdes dan pengelola Simpan Pinjam didesa loloan.

2) Data skunder

Berupa dokumen atau literatur-literatur dari, internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data skunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakan sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilapor.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan relevan, peneliti ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik – teknik yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiono (2013;226-240) sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya bisa bekerja berdasarkan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik observasi yaitu peneliti dengan melihat atau mengamati secara langsung peranan BUMDes dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dibidang simpan pinjam Dalam observasi langsung, pengumpulan data pencatatan yang dilakukan peneliti terhadap

objek dilakukan di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama objek yang sedang diteliti atau diamati.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Tujuan diadakannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi dan mengecek ulang data dari hasil observasi di Desa Loloan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung informan penelitian dan menanyakan kepada mereka beberapa hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data langsung melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan PeranaBUMDes.

3. Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi ini diambil untuk

memperoleh data-data, foto, serta catatan lapangan seperti peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Peran Bumdes.

3.6. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data menurut Sugiyono (2013; 247-252) sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, serta mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dengan informan penelitian dan dokumen di lapangan yang berkaitan dengan Peran BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Simpan Pinjam

b. Reduksi Data

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi dan memilih data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Karena data yang diperoleh dari lapangan masih kompleks dan bersifat mentah. Maka peneliti hanya akan memilih data yang benar-benar relevan berkaitan dengan Peran BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dibidang Simpan Pinjam.

c. Display Data (penyajian data)

Data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan proses yang terjadi dari tahap perencanaan pendirian BUMDE sehingga tahap implementasi serta dampak yang

ditimbulkan bagi kesejahteraan masyarakat dibidang Simpan Pinjam
Dari data yang telah disajikan tersebut kemudian diolah berdasarkan
teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memperoleh
gambaran secara jelas. Keseluruhan data yang telah diolah peneliti
tersebut kemudian dikumpulkan menjadi satu oleh peneliti untuk
kemudian disajikan hingga mencapai tahap kesimpulan

d. Verifikasi dan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk
mengetahui jawaban dari permasalahan. Permasalahan penelitian ini
berkaitan dengan Peran BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Masyarakat Dibidang Simpan Pinjam

3.7. Teknik Keabsahan Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar sesuai dengan
realitas yang ada. Oleh karena itu peneliti harus melakukan pemeriksaan
apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik
pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi
data untuk menguji kredibilitas data yang didapat. Dengan demikian
Menurut Sugiyono (2013;273-274) triangulasi dibagi menjadi tiga sebagai
berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang didapat. Peneliti membandingkan antara data yang didapat dari pihak desa dengan masyarakat, sehingga dapat diketahui keabsahan data yang didapat.